

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
19-05-2026	25-05-2026	01-06-2026

Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran

Nurwinda Safitri
Universitas Islam Indragiri
windasafitry770@gmail.com
Kasruji
Universitas Islam Indragiri
windasafitry770@gmail.com
Salfika Ayu
Universitas Islam Indragiri
salfikaayu1@gmail.com

Abstract

This study aims to describe contemporary issues in Islamic education. This research uses a qualitative descriptive approach by reviewing various relevant literature related to contemporary issues in Islamic education. The results of the study indicate that contemporary issues are various actual problems that have emerged and developed in the present day as a result of the dynamics of social, cultural, scientific, and technological change. The causes of the emergence of contemporary issues include globalization, modernization, secularization, pluralism, socio-cultural change, and global political dynamics. Contemporary issues in Islamic education include the integration of knowledge, radicalism and deradicalization, gender equality, curriculum modernization, and the challenges of liberalism and secularism. Islamic education faces various internal problems that need to be addressed immediately, including curriculum, teacher quality, infrastructure, funding, learning methodology, graduate quality, and institutional management.

Keywords: Contemporary Issues, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa isu-isu kontemporer adalah berbagai persoalan aktual yang muncul dan berkembang pada masa kini sebagai akibat dari dinamika perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Penyebab munculnya isu-isu kontemporer antara lain globalisasi, modernisasi, sekularisasi, pluralisme, perubahan sosial-budaya, dan dinamika politik global. Isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam meliputi integrasi ilmu, radikalisme dan deradikalisasi, kesetaraan gender, modernisasi kurikulum, serta tantangan liberalisme dan sekularisme. Pendidikan Islam menghadapi berbagai permasalahan internal yang perlu segera diatasi, mencakup persoalan kurikulum, kualitas guru, sarana prasarana, pendanaan, metodologi pembelajaran, mutu lulusan, dan manajemen lembaga.

Kata Kunci: Isu-Isu Kontemporer, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi merupakan proses pembentukan insan kamil yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Namun demikian, di era globalisasi dan modernisasi yang terus

berkembang pesat ini, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan isu-isu kontemporer yang memerlukan perhatian serius.¹

Isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam mencakup berbagai dimensi yang kompleks, mulai dari integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi, pluralisme dan multikulturalisme, sekularisasi pendidikan, hingga persoalan radikalisme dan fundamentalisme yang mengatasnamakan agama. Semua persoalan ini muncul sebagai konsekuensi logis dari dinamika sosial, politik, dan budaya yang terus berubah di era kontemporer.²

Permasalahan pendidikan Islam juga tidak terlepas dari berbagai faktor internal seperti kurikulum yang belum sepenuhnya komprehensif, kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan, dan terbatasnya akses terhadap teknologi dan informasi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti arus globalisasi, paham liberalisme, dan hegemoni budaya Barat juga turut mempengaruhi dinamika pendidikan Islam secara signifikan.³Oleh karena itu, kajian mendalam tentang isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif tentang persoalan-persoalan ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam merumuskan solusi strategis yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan suatu bentuk penelitian yang seluruh proses pengumpulan datanya dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, artikel penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan membaca secara mendalam, memahami isi, serta menganalisis berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dikompilasi, dibandingkan, dan diinterpretasikan secara sistematis untuk memperoleh

¹ Safitri, A., Hakimunnisa, dkk (2023). *Pendidikan Islam sebagai solusi dalam menghadapi tantangan global*. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 1-8.
<https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1820>

²Niyozov, S., & Memon, N. (2011). Islamic education and Islamization: Evolution of themes, continuities and new directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5-10
<https://doi.org/10.1080/13602004.2011.556886>

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2018), hlm. 14-17.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 72

gambaran yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti juga melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang dianggap kredibel, aktual, dan relevan agar hasil kajian yang diperoleh memiliki validitas ilmiah yang baik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan cara memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan dari berbagai literatur yang telah dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai pentingnya optimalisasi sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.⁵

Melalui metode penelitian kepustakaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai strategi, peran, serta dampak dari pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dapat menjadi referensi teoritis dalam pengembangan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Isu Isu Kontemporer

Secara etimologis, kata "kontemporer" berasal dari bahasa Inggris "contemporary" yang berarti "masa kini" atau "bersama waktu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kontemporer berarti "pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, pada masa kini". Dengan demikian, isu-isu kontemporer merujuk pada persoalan-persoalan yang muncul dan berkembang pada masa kini atau era modern yang tengah berlangsung.⁶

Menurut Abuddin Nata, isu kontemporer adalah berbagai persoalan aktual yang muncul sebagai akibat dari perkembangan zaman yang terus berubah, yang memerlukan respons dan solusi dari berbagai pihak, termasuk para pemikir, akademisi, dan praktisi pendidikan Islam.⁷ Isu-isu ini bersifat dinamis, terus berkembang, dan seringkali menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat luas.

Hasan Langgulus mendefinisikan isu kontemporer sebagai problematika aktual yang dihadapi umat manusia pada era modern, yang meliputi berbagai aspek kehidupan seperti sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Isu-isu ini muncul sebagai respons terhadap perubahan zaman yang semakin cepat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

Dalam konteks yang lebih luas, isu kontemporer dapat dipahami sebagai segala persoalan yang relevan dengan kondisi kehidupan manusia saat ini. Persoalan-persoalan tersebut mencakup berbagai

⁵ . Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018). h. 21

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 591.

⁷Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 22.

⁸ Mahanani, P. (2018, December). Analysis of challenges and needs of generation behavior in 21st century. In *International Conference on Education and Technology (ICET 2018)* (pp. 146-149). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ICET-18.2018.19>

bidang seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, demokratisasi, globalisasi, pluralisme, radikalisme, terorisme, dan berbagai isu lainnya yang menjadi perhatian utama masyarakat global masa kini.⁹

Dalam perspektif Islam, isu kontemporer seringkali dipahami dalam kerangka ijtihad kontemporer, yaitu upaya para ulama dan cendekiawan Muslim untuk menjawab berbagai persoalan aktual yang muncul di era modern dengan berpijak pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendekatan ini diperlukan karena banyak isu kontemporer yang tidak secara eksplisit dibahas dalam sumber-sumber klasik, sehingga memerlukan analisis dan interpretasi baru yang kontekstual.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa isu-isu kontemporer adalah berbagai persoalan aktual yang muncul dan berkembang pada masa kini sebagai akibat dari dinamika perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang memerlukan perhatian serius dan solusi komprehensif dari berbagai pihak terkait.

Penyebab Munculnya Isu Isu Kontemporal

Munculnya berbagai isu kontemporer dalam kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan Islam, tidak terlepas dari berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Berikut ini adalah beberapa penyebab utama munculnya isu-isu kontemporer:

1. Globalisasi dan Kemajuan Teknologi Informasi

Globalisasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong munculnya berbagai isu kontemporer. Globalisasi membawa dampak yang luar biasa terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah meruntuhkan batas-batas geografis dan kultural, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, nilai, dan budaya secara masif dan real-time. Kondisi ini membawa berbagai konsekuensi terhadap eksistensi dan perkembangan pendidikan Islam.¹¹

2. Modernisasi dan Sekularisasi

Modernisasi yang terjadi di berbagai belahan dunia membawa serta paham sekularisme yang memisahkan antara agama dan urusan duniawi, termasuk pendidikan. Sekularisasi pendidikan telah menciptakan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang berdampak pada marginalisasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di berbagai negara

⁹ Ullah, Q., Qasim, M., & Nazim, M. F. (2022). Legal analysis of Emerging Human Rights Issues. *International Journal of Social Science & Entrepreneurship*, 2(2), 249-255. 2(2), 249–265. <https://doi.org/10.58661/ijssse.v2i2.54>

¹⁰ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 33.

¹¹ Abd. Rachman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: SUKA Press, 2016), hlm. 91.

berpenduduk mayoritas Muslim. Modernisasi juga mendorong perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹²

3. Pluralisme dan Multikulturalisme

Pluralisme agama dan budaya yang semakin menguat di era modern menimbulkan berbagai isu tentang toleransi, dialog antaragama, dan identitas keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam, isu pluralisme menuntut adanya reformulasi kurikulum dan pendekatan pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai Islam yang fundamental.¹³

4. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi secara cepat di era modern juga menjadi penyebab munculnya berbagai isu kontemporer. Perubahan struktur keluarga, pergeseran nilai-nilai moral, meningkatnya individualisme, dan melemahnya ikatan sosial tradisional merupakan beberapa di antara banyak perubahan sosial yang berdampak langsung terhadap dunia pendidikan Islam.¹⁴

5. Dinamika Politik dan Geopolitik Global

Dinamika politik global, termasuk konflik geopolitik, kebijakan negara-negara adidaya, dan berbagai gerakan politik beridentitas agama, turut mempengaruhi munculnya isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam. Isu terorisme yang dikaitkan dengan Islam, misalnya, telah berdampak pada stigmatisasi pendidikan Islam dan mendorong upaya deradikalisasi yang mempengaruhi kurikulum dan materi ajar di berbagai lembaga pendidikan Islam.¹⁵

6. Krisis Identitas dan Krisis Moral

Krisis identitas yang dialami oleh generasi muda Muslim di era modern menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai isu kontemporer. Generasi muda Muslim yang hidup di persimpangan antara tradisi Islam dan modernitas seringkali mengalami kebingungan identitas yang berujung pada berbagai persoalan moral, seperti maraknya perilaku amoral, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas di kalangan pelajar.¹⁶

¹²Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017), hlm. 112.

¹³ Niyozov, S., & Memon, N. (2011). Islamic education and Islamization: Evolution of themes, continuities and new directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5-30. <https://doi.org/10.1080/13602004.2011.556886>

¹⁴ Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 67.

¹⁵ Muhammad Nur Adnan Saputra dkk., "Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2 (2021), hlm. 282–295. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6109>

¹⁶ Ahmad Fauzi, "Krisis Identitas Generasi Muda Muslim di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2 (2020), hlm. 145–156. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/2050>

Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menghadapi berbagai isu kontemporer yang kompleks dan menantang. Isu-isu ini memerlukan perhatian serius dan respons yang tepat dari para pemangku kepentingan pendidikan Islam. Berikut ini adalah beberapa isu kontemporer utama dalam pendidikan Islam:

1. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Salah satu isu paling mendesak dalam pendidikan Islam adalah integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam. Dikotomi ilmu yang terjadi selama berabad-abad telah melemahkan kontribusi umat Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Ismail Raji al-Faruqi melalui konsep "Islamisasi Ilmu Pengetahuan" menawarkan solusi atas persoalan ini dengan mengintegrasikan perspektif Islam ke dalam berbagai disiplin ilmu modern.¹⁷

Dalam era digital ini, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital, e-learning, dan berbagai platform pendidikan online merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus direspons dengan bijaksana oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam.¹⁸

2. Radikalisme dan Deradikalisasi

Isu radikalisme agama yang berkembang di beberapa kalangan umat Islam menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam kontemporer. Pemahaman agama yang sempit dan eksklusif, ditambah dengan kondisi sosial-ekonomi yang kurang menguntungkan, seringkali menjadi lahan subur bagi berkembangnya paham radikalisme. Lembaga-lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang mampu menanamkan pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil alamin.¹⁹

3. Kesenjangan Gender dalam Pendidikan Islam

Isu kesetaraan gender merupakan salah satu isu kontemporer yang paling banyak diperdebatkan dalam konteks pendidikan Islam. Di satu sisi, terdapat pandangan tradisional yang membatasi akses perempuan terhadap pendidikan tinggi dan kepemimpinan. Di sisi lain, terdapat pandangan reformis yang menuntut kesetaraan penuh antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek pendidikan. Islam sesungguhnya sangat menganjurkan perempuan untuk menuntut ilmu, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW.²⁰

¹⁷Ismail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Wahyudin (Bandung: Pustaka, 2015), hlm. 29.

¹⁸Siti Nurjanah, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1 (2021), hlm. 88–99. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/3901>

¹⁹Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 144.

²⁰Nurhayati Djamas, "Kesenjangan Gender dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 (2014), hlm. 201–214. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1138>

4. Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam di berbagai lembaga, khususnya pesantren dan madrasah, seringkali dianggap belum mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Modernisasi kurikulum menjadi salah satu isu kontemporer yang terus diperdebatkan, antara mereka yang ingin mempertahankan kurikulum tradisional yang berpusat pada kajian kitab klasik, dengan mereka yang menuntut pembaruan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.²¹

5. Liberalisme dan Sekularisme dalam Pendidikan

Pengaruh liberalisme dan sekularisme dalam dunia pendidikan Islam juga menjadi isu yang semakin menguat. Arus liberalisasi pemikiran Islam yang membawa tafsir-tafsir baru yang kontroversial terhadap teks-teks keagamaan, serta sekularisasi yang berupaya memisahkan agama dari kehidupan publik, merupakan tantangan serius yang harus direspons dengan arif dan bijaksana oleh para pendidik dan pemikir Islam²²

Permasalahan dalam Pendidikan Islam

Selain isu-isu kontemporer yang bersifat eksternal, pendidikan Islam juga menghadapi berbagai permasalahan internal yang perlu segera diatasi. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Permasalahan Kurikulum Kurikulum

Pendidikan Islam di Indonesia dan berbagai negara Muslim masih menghadapi persoalan dikotomi ilmu, yaitu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi ini menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di salah satu bidang saja, tanpa kemampuan mengintegrasikan keduanya secara utuh. Reformasi kurikulum yang komprehensif dan integratif menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam.²³

2. Permasalahan Kualitas Guru dan Tenaga Pendidik

Kualitas guru dan tenaga pendidik merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi pendidikan Islam. Masih banyak guru di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya di daerah-daerah terpencil, yang belum memiliki kualifikasi akademik yang memadai. Selain itu, rendahnya kesejahteraan guru, terutama di sekolah-sekolah swasta Islam, juga berdampak pada motivasi dan kualitas pengajaran. Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui program sertifikasi dan pelatihan yang berkelanjutan perlu terus ditingkatkan.²⁴

3. Permasalahan Sarana dan Prasarana

²¹Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 55-57.

²² Adian Husaini, "Liberalisme dan Sekularisme dalam Pemikiran Pendidikan Islam," *Jurnal TSAQFAH* Vol. 8, No. 1 (2012), hlm. 4560. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/22>

²³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 201-203.

²⁴ Syarifuddin, "Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 9, No. 2 (2019), hlm. 267-280. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4893>

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi kendala serius bagi banyak lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren dan madrasah di daerah-daerah yang kurang berkembang. Keterbatasan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi informasi menjadi hambatan nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Perlu ada perhatian lebih serius dari pemerintah dan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana yang memadai.²⁵

4. Permasalahan Pendanaan

Keterbatasan dana merupakan permasalahan klasik yang masih menghadang kemajuan pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menggantungkan pembiayaannya pada iuran peserta didik dan sumbangan masyarakat, sehingga rentan terhadap ketidakstabilan finansial. Diperlukan model pembiayaan yang lebih berkelanjutan dan sistematis, termasuk pemanfaatan dana zakat, infak, dan wakaf untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam.²⁶

5. Permasalahan Metodologi Pembelajaran

Metodologi pembelajaran yang digunakan di banyak lembaga pendidikan Islam masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang bersifat satu arah (teacher-centered), dengan penekanan pada hafalan dan pemahaman tekstual. Pendekatan semacam ini kurang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik. Pembaruan metodologi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning) perlu terus diperjuangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.²⁷

6. Permasalahan Mutu Lulusan

Mutu lulusan lembaga pendidikan Islam masih seringkali dinilai kurang memenuhi standar yang dibutuhkan oleh pasar kerja modern. Lulusan lembaga pendidikan Islam seringkali kurang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi, kemampuan berbahasa asing, dan soft skills yang dibutuhkan di era persaingan global. Diperlukan upaya reformasi yang komprehensif untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan zaman.²⁸

²⁵ M. Yusuf, "Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Tadzkiyyah* Vol. 10, No. 1 (2019), hlm. 123–136. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3748>

²⁶ Abdul Malik, "Pembiayaan Pendidikan Islam dan Optimalisasi Dana Zakat, Infak, dan Wakaf," *Jurnal Edukasi Islami* Vol. 8, No. 2 (2019), hlm. 211–224. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/433>

²⁷ Ahmad Tafsir, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Student-Centered Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15, No. 1 (2018), hlm. 55–68. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPAI/article/view/2018.151-04>

²⁸ Mustafiyanti, "Relevansi Pendidikan Islam dengan Perkembangan Sosial, Ekonomi, Budaya dan IPTEK Serta Pro-Kontra Efisiensi Pendidikan," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 34–58, DOI: <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.90>. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/90>

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, isu-isu kontemporer adalah berbagai persoalan aktual yang muncul dan berkembang pada masa kini sebagai akibat dari dinamika perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kedua, penyebab munculnya isu-isu kontemporer antara lain globalisasi, modernisasi, sekularisasi, pluralisme, perubahan sosial-budaya, dan dinamika politik global. Ketiga, isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam meliputi integrasi ilmu, radikalisme dan deradikalisasi, kesetaraan gender, modernisasi kurikulum, serta tantangan liberalisme dan sekularisme. Keempat, pendidikan Islam menghadapi berbagai permasalahan internal yang perlu segera diatasi, mencakup persoalan kurikulum, kualitas guru, sarana prasarana, pendanaan, metodologi pembelajaran, mutu lulusan, dan manajemen lembaga.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Perlu adanya upaya serius dan terkoordinasi dari pemerintah, akademisi, praktisi pendidikan, dan masyarakat dalam menghadapi isu-isu kontemporer pendidikan Islam. Reformasi kurikulum yang integratif perlu segera dilakukan untuk mengatasi dikotomi ilmu. Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru harus menjadi prioritas utama. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan. Dan yang tidak kalah penting, penguatan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil alamin harus menjadi ruh dari seluruh upaya pembaruan pendidikan Islam. Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2018). *Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi*. Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Djamas, N. (2014). Kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1138>
- Djamas, Nurhayati. "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2, 2014. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1138>
- Fauzi, A. (2020). Krisis identitas generasi muda Muslim di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 2020. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/2050>

- Husaini, Adian. "Liberalisme dan Sekularisme dalam Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal TSAQAFAH* Vol. 8, No. 1, 2012. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/22>
- Mahanani, P. (2018). Analysis of Challenges and Needs of Generation Behavior in 21st Century. 146–149. <https://doi.org/10.2991/ICET-18.2018.19>
- Malik, Abdul. "Pembiayaan Pendidikan Islam dan Optimalisasi Dana Zakat, Infak, dan Wakaf." *Jurnal Edukasi Islami* Vol. 8, No. 2, 2019. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/433>
- Muhaimin. (2018). *Paradigmapendidikan Islam: Upaya mengefektifkanpendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018).
- Mustafiyanti. "Relevansi Pendidikan Islam dengan Perkembangan Sosial, Ekonomi, Budaya dan IPTEK Serta Pro-Kontra Efisiensi Pendidikan." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1, 2021. DOI: <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.90>.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Prenadamedia Group.
- Niyozov, S., & Memon, N. A. (2011). Islamic Education and Islamization: Evolution of Themes, Continuities and New Directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5–30. <https://doi.org/10.1080/13602004.2011.556886>
- Niyozov, S., & Memon, N. A. (2011). Islamic Education and Islamization: Evolution of Themes, Continuities and New Directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5–30. <https://doi.org/10.1080/13602004.2011.556886>
- Nurjanah, Siti. "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2021. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/3901>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Safitri, A., Hakimunnisa, A., Pramudita, A. R., Ramadillah, D., Meydista, F. A., Barnie, A. P., Putra, N. S., & Yosef, F. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1820>
- Saputra, Muhammad Nur Adnan, dkk. "Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2, 2021. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6109>
- Syarifuddin. "Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 9, No. 2, 2019. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4893>
- Tafsir, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. RemajaRosdakarya.

-
- Tafsir, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Student-Centered Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15, No. 1, 2018 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPAI/article/view/2018.151-04>
- Ullah, Q., Qasim, M., & Nazim, M. F. (2022). Legal analysis of Emerging Human Rights Issues. 2(2), 249–265. <https://doi.org/10.58661/ijssse.v2i2.54>
- Yusuf, M. "Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Tadzkiyyah* Vol. 10, No. 1, 2019. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3748>